


Factors Relating to Patient Compliance with Hypertension Management in the Era of the Covid-19 Pandemic

Lulu Permata Sari¹, Cahyu Septiwi² , Dadi Santoso³

^{1,2,3} Department of Adult Nursing, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 cahyu.septiwi@stikesmuhgombong.ac.id

Abstract

Hypertension is abnormally high blood pressure and a serious health problem in the world that causes morbidity and mortality. Uncontrolled hypertension can cause serious complications such as coronary heart disease, stroke, kidney disease, vision problems and is one of the comorbid diseases during the Covid-19 pandemic. Compliance to hypertension management to control their blood pressure is very important to avoid hypertension's complications and death. This study aims to determine the factors related to patient compliance with hypertension management in the era of the Covid-19 pandemic. This research method uses a descriptive analytic method with a cross-sectional approach. The sample consists of 100 respondents, data collection using a questionnaire and analyzed using univariate and bivariate analysis. There is a relationship between age and patient compliance with hypertension management ($p=0.016$). There is a relationship between knowledge and patient compliance with hypertension management ($p=0.020$). There is a relationship between motivation and patient compliance with hypertension management ($p=0.045$). There is a relationship between family support and patient compliance with hypertension management ($p=0.018$). There is a significant relationship between factors of age, knowledge, motivation, and family support with patient compliance with hypertension management. Factors related to patient compliance in managing their disease are very important and need to be considered and improved in an effort to maintain blood pressure stability in hypertensive patients to avoid complications and death.

Keywords: Factors, Compliance, Hypertension Management

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien terhadap Manajemen Hipertensi di Era Pandemi Covid-19

Abstrak

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang serius di dunia, dimana tekanan darah seseorang lebih tinggi dari normal sehingga menyebabkan morbiditas dan mortalitas. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung koroner, stroke, ginjal, masalah penglihatan dan merupakan salah satu penyakit komorbid di masa pandemi Covid-19. Kepatuhan penderita hipertensi untuk mengontrol tekanan darahnya melalui manajemen hipertensi sangat penting dilakukan agar tidak menyebabkan komplikasi dan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien terhadap manajemen hipertensi di era pandemi Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel terdiri dari 100 responden, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara usia dengan kepatuhan pasien terhadap manajemen hipertensi ($p=0,016$). Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien terhadap manajemen hipertensi ($p=0,020$). Terdapat hubungan

antara motivasi dengan kepatuhan pasien terhadap manajemen hipertensi ($p=0,045$). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien terhadap manajemen hipertensi ($p=0,018$). Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor usia, pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien terhadap manajemen hipertensi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam memajemen penyakitnya sangat penting dan perlu diperhatikan serta ditingkatkan dalam upaya untuk menjaga kestabilan tekanan darah pasien hipertensi agar terhindar dari komplikasi dan kematian.

Kata kunci: Faktor-faktor, Kepatuhan, Manajemen Hipertensi

1. Pendahuluan

Corona virus merupakan wabah yang saat ini terjadi seluruh dunia dan dikenal dengan nama Severe Acute Respiratory Syndrom Coronasvirus 2 (SARS-Cov-2). Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular penyebabnya dari virus yang bisa mengakibatkan sindrom pernafasan akut parah (Setiawan, 2020). Hipertensi merupakan salah satu penyakit komorbid yang meningkatkan resiko terkena penyakit Covid-19 ini. Hipertensi merupakan kondisi tekanan darah tinggi yang bersifat abnormal, tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg serta diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi disebut juga “*The silent killer*” karena penyakit ini sering tidak memunculkan gejala yang spesifik sehingga sering tidak disadari dan tiba-tiba dapat menyebabkan kematian (Pamungkas et al., 2020).

Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 yang diselenggarakan Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi Hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas adalah 34,1%. Angka ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013 sebesar 25,8%. Berdasarkan data Riskedas (2013), daerah dengan prevalensi hipertensi tertinggi di Indonesia adalah Propinsi Kalimantan Selatan (39,6%) dan data Riskedas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi Hipertensi di Propinsi tersebut meningkat menjadi 44,1% (Riskedas, 2018). Prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 memegang proporsi besar dari semua PTM (Penyakit Tidak Menular) yang dilaporkan yaitu sebanyak 57,10%. Sedangkan di Kabupaten Kebumen prevalensi hipertensi (2018) berjenis kelamin laki laki maupun perempuan sebesar 23.735 kasus, dan prevalensi di Kecamatan Sempor 1 (2020) berjumlah 2.164 kasus.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien terhadap manajemen hipertensi adalah faktor usia, pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga. Masyarakat hingga saat ini masih memandang bahwa penyakit hipertensi itu merupakan penyakit yang tergolong tidak membahayakan. Ketidakepatuhan pasien hipertensi tidak mengontrol tekanan darah bisa menyebabkan kerusakan organ antara lain otak, karena hipertensi jika tidak terkontrol bisa terjadi resiko stroke lalu kerusakan pada jantung. Hal itulah yang menyebabkan hipertensi menjadi salah satu komorbid selama pandemi Covid-19 ini. Kepatuhan penderita hipertensi untuk mengontrol tekanan darahnya melalui manajemen hipertensi sangat penting dilakukan agar tidak menyebabkan komplikasi dan kematian (Amansyah & Soleha, 2016).

Hasil observasi pada penderita hipertensi di Puskesmas Sempor 1 yang memeriksa tekanan darahnya di Puskesmas dari bulan Januari-Desember 2020 berjumlah 321 penderita. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara terhadap beberapa 10 pasien hipertensi, 6 pasien mengatakan patuh melakukan pemeriksaan rutin tekanan darah 1 bulan sekali dan mematuhi diet yang disarankan untuk menjaga kestabilan tekanan darahnya. 3 pasien mengatakan datang ke layanan kesehatan, melakukan pemeriksaan tekanan darah dan minum obat ketika ada gejala saja. Untuk diet rendah garam terutama dilakukan pada saat pasien merasa pusing atau tenguk terasa kaku saja. 1 pasien mengatakan tidak bisa memeriksakan diri secara teratur setiap bulan karena tergantung pada keluarga yang mengantar, tetapi berusaha menaati diet hipertensi yang disarankan meski kadang melanggar. Perbedaan beberapa pasien dalam mematuhi manajemen hipertensinya menyebabkan tekanan darah yang fluktuatif dan tidak terkontrol bila tidak melakukan pemeriksaan rutin, bahkan ada yang pernah mengalami serangan stroke.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien terhadap manajemen hipertensi di era pandemi Covid-19.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan dengan metode *cross sectional*, yang berarti semua data penelitian diambil dalam waktu yang bersamaan, ataupun setiap data variabel penelitian hanya dikumpulkan dalam sekali waktu (Arikunto, 2018). Teknik dalam pengambilan sampel ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria inklusi yaitu penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Sempor dan bersedia menjadi responden. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sempor 1 pada bulan Maret – April 2021 dengan jumlah sampel 100 responden. Instrument dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian sebelumnya yaitu Puspita (2017) dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 20 responden diluar sampel dengan hasil r tabel 0,444. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data univariat dan bivariat menggunakan Chi-Square.

3. Hasil Penelitian

3.1 Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 100 penderita hipertensi di Puskesmas Sempor 1, terdapat hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penderita Hipertensi Berdasarkan Usia

| Kategori Umur | Frekuensi | Persen (%) |
|--------------------|-----------|------------|
| Umur 41 – 52 tahun | 32 | 32.0 |
| Umur 53 – 64 tahun | 68 | 68.0 |
| Total | 100 | 100.0 |

Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian sebagian besar responden berusia 53 – 64 tahun sebanyak 68 orang (68.0 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penderita Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persen (%) |
|---------------|-----------|------------|
| Perempuan | 79 | 79.0 |
| Laki-Laki | 21 | 21.0 |
| Total | 100 | 100.0 |

Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 79 orang (79.0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penderita Hipertensi Berdasarkan Pengetahuan

| Pengetahuan | Frekuensi | Persen (%) |
|-------------|-----------|------------|
| Kurang | 6 | 6.0 |
| Cukup | 33 | 33.0 |
| Baik | 61 | 61.0 |
| Total | 100 | 100.0 |

Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian sebagian besar mempunyai pengetahuan baik sebesar 61 orang (61.0 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penderita Hipertensi Berdasarkan Motivasi

| Motivasi | Frekuensi | Persen (%) |
|----------|-----------|------------|
| Rendah | 5 | 5.0 |
| Sedang | 26 | 26.0 |
| Tinggi | 69 | 69.0 |
| Total | 100 | 100.0 |

Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian sebagian besar responden mempunyai motivasi yang tinggi yaitu sebesar 69 orang (69.0 %).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penderita Hipertensi Berdasarkan Dukungan Keluarga

| Dukungan Keluarga | Frekuensi | Persen (%) |
|-------------------|-----------|------------|
| Rendah | 13 | 13.0 |
| Tinggi | 87 | 87.0 |
| Total | 100 | 100.0 |

Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian diketahui sebagian memiliki dukungan keluarga yang tinggi yaitu sebanyak 87 orang (87.0 %).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Penderita Hipertensi Berdasarkan Kepatuhan

| Kepatuhan Berobat | Frekuensi | Persen (%) |
|-------------------|-----------|------------|
| Tidak Patuh | 16 | 16.0 |
| Patuh | 84 | 84.0 |
| Total | 100 | 100.0 |

Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian sebagian besar responden patuh sebanyak 84 orang (84.0 %).

3.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan *chi square* sebagai berikut :

Tabel 7. Hubungan usia dengan kepatuhan manajemen hipertensi

| Usia | Kepatuhan | | | Nilai <i>P</i> 0,016 |
|---------------|-------------|-------|-------|-------------------------|
| | Tidak Patuh | Patuh | Total | |
| | f | F | f | |
| 41 – 52 tahun | 1 | 31 | 32 | |
| 53 -64 tahun | 15 | 53 | 68 | |
| Total | 16 | 84 | 100 | |

Hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai p value 0,016 yang artinya ada hubungan antara usia dengan kepatuhan manajemen hipertensi.

Tabel 8. Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan manajemen hipertensi

| Pengetahuan | Kepatuhan | | | Nilai <i>P</i> 0,020 |
|-------------|-------------|-------|-------|-------------------------|
| | Tidak Patuh | Patuh | Total | |
| | f | f | f | |
| Kurang | 1 | 5 | 6 | |
| Cukup | 10 | 23 | 33 | |
| Baik | 5 | 56 | 61 | |
| Total | 16 | 84 | 100 | |

Hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai p value 0,020 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan manajemen hipertensi.

Tabel 9. Hubungan motivasi dengan kepatuhan manajemen hipertensi

| Motivasi | Kepatuhan | | | f | Nilai <i>P</i> 0,045 |
|----------|-------------|-------|-------|---|-------------------------|
| | Tidak Patuh | Patuh | Total | | |
| Rendah | 2 | 3 | 5 | | |
| Sedang | 7 | 19 | 26 | | |
| Tinggi | 7 | 62 | 69 | | |
| Total | 16 | 84 | 100 | | |

Hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai *p* value 0,045 yang artinya ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan manajemen hipertensi.

Tabel 10. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan manajemen hipertensi

| Dukungan Keluarga | Kepatuhan | | | f | Nilai <i>P</i> 0,018 |
|-------------------|-------------|-------|-------|---|-------------------------|
| | Tidak Patuh | Patuh | Total | | |
| Rendah | | | 3 | | |
| Tinggi | 1 | 6 | 7 | | |
| Total | 6 | 4 | 10 | | |

Hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai *p* value 0,018 yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan manajemen hipertensi.

4. Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh nilai $p = 0,016$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan pasien terhadap manajemen hipertensi. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya penyakit dan perilaku seseorang dalam memajemen penyakitnya. Semakin bertambah usia terjadi perubahan pada arteri dalam tubuh menjadi lebar dan kaku yang mengakibatkan kapasitas darah yang diakomodasikan melalui pembuluh darah menjadi berkurang, pengurangan ini menyebabkan tekanan sistol menjadi bertambah.

Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni, (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi dengan hasil didapatkan nilai $p = 0,001$. Dapat disimpulkan bahwa bertambahnya usia dapat meningkatnya tekanan darah serta usia merupakan sesuatu yang berkaitan dengan tingkat kedewasaan seseorang, yang berarti semakin meningkat kedewasaannya atau kematangannya baik secara psikologis maupun spiritual, serta akan semakin mampu melaksanakan tugasnya.

4.1 Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan manajemen hipertensi

Hasil penelitian ini diperoleh nilai $p = 0,020 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien terhadap manajemen hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam melakukan manajemen hipertensi.

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam pengobatannya. Tingginya pengetahuan akan menunjukkan seseorang telah mengetahui, mengerti, dan memahami maksud dari pengobatan yang telah dijalani (Pratama dalam Rahayu et al, 2021). Pengetahuan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat bisa lebih menyerap informasi dan melakukannya dalam perilaku dan kegiatan sehari – hari. (Depkes dalam Marianingrum, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al, (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien

hipertensi dengan didapatkan hasil nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti dikatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi, dikarenakan responden yang berpengetahuan tinggi mengenai hipertensi lebih memahami penyakit yang diderita serta tau bagaimana pengobatan hipertensi yang benar dan bahayanya apabila tekanan darah tidak terkontrol dengan baik sehingga lebih patuh dalam melakukan pengobatan dan mematuhi anjuran dokter untuk berobobot dan minum obat secara rutin. Oleh karena itu pengetahuan sangat diperlukan karena semakin tinggi pengetahuan semakin baik pasien dalam memajemen hipertensinya.

4.2 Hubungan motivasi dengan kepatuhan manajemen hipertensi

Hasil penelitian ini diperoleh nilai $p = 0,045 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan pasien terhadap manajemen hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa penderita memiliki motivasi yang tinggi akan dapat mendorong atau menumbuhkan tingkat kepatuhan pasien dalam melakukan manajemen hipertensi.

Tingkat kepatuhan yang tinggi dikarenakan responden mempunyai motivasi yang tinggi untuk sembuh dan ingin tetap menjaga kesehatan diri sehingga pasien patuh dalam melakukan manajemen hipertensi. Motivasi dalam diri seseorang dapat ditimbulkan, dikembangkan, dan diperkuat. Makin kuat motivasi seseorang, makin kuat pula usahannya untuk mencapai tujuan. Demikian pula makin orang mengetahui tujuan yang akan dicapai dengan jelas apalagi jika tujuan dianggap penting, maka makin kuat pula usaha untuk mencapainya (Notoatmodjo, 2010). Motivasi yang tinggi terbentuk karena adanya hubungan antara dorongan, tujuan, dan kebutuhan untuk sembuh. Dengan adanya kebutuhan untuk sembuh, maka pasien hipertensi akan terdorong untuk patuh dalam menjalani pengobatan secara rutin.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita, (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan dalam pengobatan hipertensi dengan didapatkan hasil nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti dikatakan ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi, mempunyai motivasi tinggi dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi pada pasien hipertensi di Puskesmas Sempor 1 pada tahun 2021 dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa motivasi sangat diperlukan bagi pasien hipertensi karena semakin pasien mendapatkan motivasi semakin baik pasien dalam menjaga kesehatannya.

4.3 Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan manajemen hipertensi

Hasil penelitian ini diperoleh nilai $p = 0,018 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien terhadap manajemen hipertensi artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin tinggi kepatuhan pasien hipertensi. Responden yang mempunyai dukungan keluarga yang tinggi menunjukkan kepatuhan yang tinggi pula dalam melakukan manajemen hipertensi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni et al, (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien hipertensi dengan didapatkan hasil nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti dikatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien hipertensi, dukungan keluarga tinggi lebih patuh dibandingkan dengan pasien dengan dukungan keluarga rendah. Menurut Friedman dalam Rohmayani & Rahmawati, (2018) mengatakan dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh seorang penderita, karena seseorang yang sedang sakit tentunya membutuhkan perhatian dari keluarga. Keluarga dapat berperan sebagai motivator terhadap anggota keluarganya yang sakit (penderita) sehingga mendorong penderita untuk terus berpikir positif terhadap sakitnya dan patuh terhadap pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 53-64 tahun, berjenis kelamin perempuan, mempunyai pengetahuan yang baik, motivasi tinggi, serta dukungan keluarga tinggi. Terdapat hubungan antara usia, pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien terhadap manajemen hipertensi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Gombong atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

- [1] Asyura, F., Andala, S., & Fadhila. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Gampong Meunasah Tambo Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen*. 2021
- [2] Amansyah, T. D., & Soleha, U. Gambaran Keteraturan Mengontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kedurus Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 9(1), 48–51. <https://doi.org/10.33086/jhs.v9i1.184>. 2018.
- [3] Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2018.
- [4] Marianingrum, D., & Amelia, C. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam. *Jurnal Universitas Batam*, 9(1), 81–91. 2019.
- [5] Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2010.
- [6] Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta. 2017.
- [7] Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2012.
- [8] Nuraeni, E. Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Beresiko Dengan Kejadian Hipertensi Di Klinik X Kota Tangerang. *Jurnal JKFT*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31000/jkft.v4i1.1996>. 2019.
- [9] Pamungkas, R. A., Rohimah, S., & Zen, D. N. . Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(1). <https://doi.org/10.25157/jkg.v2i1.3577>. 2020
- [10] Puspita, E. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan. Semarang : Jurusan Ilmu Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. 2017.
- [11] Rahayu, E. S., Wahyuni, K. I., & Anindhita, P. R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 4(1), 87–97. <https://doi.org/10.29313/jiff.v4i1.6794>. 2021.
- [12] Rohmayani, S. A & Rahmawati, A. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Dusun Pundung Cambahan Nogotirto Sleman Yogyakarta. *Yogyakarta: Universitas Asiyiyah*. 2018.
- [13] Setiawan, A. F. *Scientific Literacy Worksheets for Distance Learning in the Topic of Coronavirus 2019 (COVID-19)*. 2507(February), 1–9. 2020.
- [14] Yeni, F., Husna, M., & Dachriyanus, D. Dukungan Keluarga Memengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 137–144. <https://doi.org/10.7454/jki.v19i3.471>. 2016.